

**PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN  
PERGANTIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP  
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)**

**Indah Suryani Mukhtar<sup>1</sup>, Nurzi Sebrina<sup>2</sup>, Erly Mulyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2,3</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: indahsuryani.m@gmail.com

---

**Abstract:** *The aim of this research is to provide empirical evidence on : 1) The effect of profitability on timeliness of financial reporting, 2) The effect of leverage on timeliness of financial reporting, 3) The effect of audit committee on timeliness of financial reporting, 4) The effect of auditor's independency on timeliness of financial reporting, and 5) the effect of auditor's rotation on timeliness of financial reporting. This type of research is causative research. The population is the finance companies listed in Indonesian Stock Exchange for 5 years from 2013 to 2017. This sample selected by purposive sampling method and use 51 sample companies. Type of data used in the form of secondary data from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the another website that related with this research. The analysis technique uses a multiple linear regressions analysis. The results showed profitability has no effect of timeliness of financial reporting, leverage has negative significantly effect on timeliness of financial reporting, audit committee has positive significantly effect on timeliness of financial reporting, and rotation of external auditor has no positive effect on timeliness of financial reporting*

**Keywords:** *Audit Committee; External Auditor Rotation; Financial Reporting; Independency Audit Committee; Leverage; Profitability*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Mukhtar, I.S., Sebrina, Nurzi & Mulyani, Erly. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit dan Pergantian Auditor Eksternal terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), Seri A, 605-626.

---

**PENDAHULUAN**

Semakin meningkatnya bisnis investasi pasar modal di Indonesia saat ini, membuat investor membutuhkan informasi yang lebih banyak mengenai kinerja perusahaan. Salah satu informasi penting untuk menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dan merupakan

potret implementasi pertanggungjawaban perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Ini merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang *relevan* dan *reliable*, selain itu laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dan tepat waktu.

Pada saat ini pertumbuhan investasi mengindikasikan bahwa setiap investor membutuhkan banyak informasi yang tepat waktu (*timeliness*) dan *relevan*. Menurut Luluk (2009) ketepatanwaktuan pelaporan keuangan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan berguna untuk mendukung para pengguna laporan keuangan dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang akan atau sudah diinvestasikan pada perusahaan. Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dan telah diaudit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Peraturan terkait hal tersebut tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek disebutkan bahwa Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf d wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah fenomena dimana masih banyak terdapat perusahaan publik di Indonesia yang menyerahkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Indonesia sebagai negara dengan pasar modal yang masih terus berkembang tentu mengharuskan ketepatanwaktuan sebagai suatu syarat agar pasar modalnya dapat semakin efisien, namun fakta yang terjadi adalah masih ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan berbagai macam alasan yang ada, seperti yang diberitakan oleh Kontan.co.id bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2013, 4 diantaranya adalah emiten yang bergerak dalam bidang *finance* yaitu PT. MNC Investama Tbk (BHIT), PT Capitalink Investment Tbk (MTFN), PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Bank Sulut (BSLT).

Selanjutnya pada berita lainnya Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017 seperti yang diberitakan Liputan6.com (bisnis.liputan6.com), seharusnya emiten tersebut wajib menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir Maret 2017. Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitian Afrida (2014) perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010 sebesar 59 perusahaan, kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 92 perusahaan, pada tahun 2012 terdapat kenaikan signifikan yaitu sebesar 161 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 141 perusahaan yang terlambat, namun kembali naik pada tahun 2014 terdapat 146 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Mirani (2014) menyatakan bahwa masih banyak terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. "Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat ada sebanyak 33 kasus pelanggaran di tahun 2013, pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi efek

di bursa” (liputan6.com). Pada tahun 2013 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada sekitar 54 emiten yang terlambat mengumpulkan Laporan Keuangan (LK) tahun 2011 yang telah diaudit untuk tahun 2012 (merdeka.com).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2015 terdapat 7 perusahaan sekuritas terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu Pasific Strategic Financial Tbk, HD Capital Tbk, Kresna Graha Investama Tbk, Minna Padi Inevstama Tbk, Reliance Securities Tbk, Trimegah Securities Tbk dan Yulie Sekurindo Tb, kemudian pada tahun 2016 terdapat 11 perusahaan asuransi yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya yaitu: Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk, Asuransi Jaya Tania Tbk, Asuransi Mitra Maparya Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, Lippo General Insurance Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Paninvest Tbk dan Victoria Insurance Tbk.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan dan diketahui bahwa betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 tentang Laporan Bursa Efek bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran terhadap hal tersebut berupa peringatan tertulis, denda, yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Namun meskipun demikian masih ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Beberapa penelitian yang melakukan analisis mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil analisis yang dilakukan dimana variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2005) dan Almilia (2006). Namun kontradiktif dengan hasil yang diperoleh oleh Nasution (2013) dan Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya, variabel *leverage* keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dan Sulisty (2010) tetapi persepsi tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Wulantoro (2011) bahwa variabel *leverage* keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian, dalam penelitian variabel jumlah komite audit dijelaskan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini tertuang dalam penelitian Bunga (2015), berbeda dengan penelitian Komang dan Ketut (2014) bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kemudian pada variabel independensi komite audit internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tertuang dalam penelitian yang dilakukan oleh Mirani (2014), namun lain halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Roswita (2010) yang menyatakan bahwa variabel independensi komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Luh Komang (2015) dengan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2016) dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa pergantian auditor secara simultan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa uji parsial yang dilakukan pada variabel pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, jumlah komite audit, independensi komite audit dan pergantian auditor eksternal terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Selanjutnya, adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah dapat menambah wawasan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan juga sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia serta diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor sehingga mau berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan tahun depan agar dapat melakukan pelaporan keuangan tepat waktu.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik, dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipal, kedua belah pihak terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi dan agennya adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

Eisenhardt (1989) dalam Ujiyanto dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut dapat dilihat bahwa konflik agensi yang sering terjadi antara manajer dengan pemegang saham dipicu adanya sifat dasar tersebut.

Teori keagenan menggambarkan hubungan yang terjadi antara pihak agen dengan prinsipal yang menyebabkan munculnya asimetri informasi dan akhirnya berujung dengan konflik (Sulistyo, 2010). Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mendorong timbulnya konflik sebab manajer sebagai *agent* yang memegang kuasa dari *principal* biasanya cenderung melakukan perilaku yang tidak seharusnya. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi dalam penyajian laporan keuangan. Asimetri informasi dapat digunakan oleh manajer untuk melakukan satu tindakan yang akan membuat penilaian terhadap kinerja mereka terlihat baik, walaupun itu dapat menimbulkan kerugian pemilik dimasa yang akan datang.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling Theory* dan *asymmetric informations* digagas pertama kali oleh Akerlof, Spence dan Stiglitz yang menjadikan mereka memperoleh Nobel Ekonomi pada tahun 2001. *Signalling theory* dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggunakan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih banyak tahu tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Asimetri informasi akan terjadi jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang

dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal. Untuk menghindari asimetris informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada investor. Asimetris informasi perlu diminimalkan, sehingga perusahaan *go public* dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor.

Investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor (Subalno, 2009). *Signalling theory* tampak secara konstan membesar dengan anjuran untuk mengungkap secara besar-besaran. Wolk dan Tearney (1997) dalam Wanalita (2008) menyatakan bahwa hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. Sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, tidak akan dipercaya oleh pasar.

### **Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Penyampaian Laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan kinerjanya ke berbagai pihak yang memiliki minat atas informasi tersebut. Ketepatanwaktuan dari laporan keuangan juga merupakan salah satu syarat untuk informasi yang disampaikan menjadi relevan. Dikatakan relevan jika informasi tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang telah diambil (*timeliness*). Dengan demikian, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki nilai prediksi umpan balik dan tersedia tepat waktu.

Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan akan memberikan dampak yang lebih bermanfaat terhadap pengguna laporan keuangan serta pengguna dapat dengan segera mengambil langkah strategis yang mengacu pada informasi yang didapatkan. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan adanya perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dan kreditor sangat tertarik dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba saat ini dan modal sendiri. Menurut Harahap (2008) menjelaskan definisi profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen sebagaimana tercermin dalam pengembalian investasi melalui aktivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat perusahaan profitabilitas cenderung mengungkapkan laporan keuangan mereka secara lebih luas untuk menarik investor untuk berinvestasi. Ada tiga rasio profitabilitas:

a. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sale*)

Margin laba menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktivasnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena posisi perusahaan akan semakin kuat.

$$\text{ROEb} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equityb}}$$

Ukuran rasio profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hal ini dikarenakan bahwa ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi. Data mengenai ROA yang dimiliki perusahaan ini didapat dari data mengenai rasio-rasio keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan go publik. Rasio tersebut mengukur tingkat kemampuan manajemen untuk menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan pengembalian yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur laba adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset.

### ***Leverage***

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan modal perusahaan. Menurut Harahap (2008:306) mendefinisikan *leverage* adalah menggambarkan utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar (kreditor) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (*equity*).

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban.

Menurut Harahap (2008: 307) menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Jumlah Komite Audit**

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Supriyono, 1998). Arens, et al (2003) mendefinisikan komite audit adalah merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian interen.

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Keberadaan komite audit akan membantu pengawasan pada perusahaan secara internal dan membantu auditor menjaga independensinya. Komite audit sebagai pihak independen dari internal perusahaan yang ikut serta mengawasi laporan keuangan dan juga auditor eksternal. Dengan demikian, maka akan tercipta pengawasan yang lebih baik, sehingga independensi auditor akan terjaga. Jumlah Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

### **Independensi Komite Audit**

Independensi anggota Komite Audit sejalan dengan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2006) yang membutuhkan setidaknya dua anggota Komite Audit untuk menjabat sebagai ketua dan anggota Komite Audit. Independensi Komite Audit dapat diukur dengan rumus:

$$IKA = \frac{\text{Jumlah Dewan Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

### **Pergantian Auditor Eksternal**

Pergantian akuntan publik terjadi ketika kontrak kerja disetujui antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperbarui dengan penugasan baru. Dalam penelitian ini, pergantian auditor adalah variabel dummy, dimana jika perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dikategorikan 1, sedangkan jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka itu termasuk kategori 0.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan**

Profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional suatu perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan menentukan jumlah laba yang akan diterima oleh investor. Stabilitas kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan layanan terbaik dari perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan

keuangannya dengan tepat waktu. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mendukung hasil yang didapatkan oleh (Sukoco, 2013) dan (Nasution, 2013). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset. Ini karena ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dan aset operasi. Profitabilitas dikatakan baik jika memenuhi target laba yang diharapkan. Berdasarkan analisis dimaksud, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Leverage* keuangan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada kewajibannya untuk membiayai aset dan operasinya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang luar untuk membiayai aset perusahaan. Tingginya rasio ini mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Apabila hutang perusahaan terlalu besar maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka akan semakin tidak akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (keterlambatan informasi). *Leverage* keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mendukung hasil yang didapatkan oleh Wulantoro (2011). Pada penelitian ini *Leverage* keuangan diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* yaitu total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya diduga mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan dimana perusahaan tersebut mungkin tidak akan menyerahkan laporan keuangannya kepada pihak luar bila mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya. Berdasarkan analisis dimaksud, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Di Indonesia, pedoman untuk membentuk komite audit yang efektif memperjelas bahwa anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal independen dari perusahaan dan menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Jumlah anggota komite audit harus lebih dari satu orang dimaksudkan agar komite audit dapat mengadakan pertemuan dan bertukar pendapat satu sama lain. Ini karena setiap anggota komite audit memiliki pengalaman tata kelola perusahaan yang berbeda dan pengetahuan keuangan.

Jumlah anggota komite audit yang terlalu banyak dapat kehilangan fokus dan berkontribusi lebih sedikit dalam tugas mereka, sementara terlalu sedikit anggota komite audit dianggap kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan. Komite audit dengan jumlah anggota yang tepat dapat membuat anggota komite audit menggunakan pengalaman dan keahlian mereka untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Rahmat, dkk :2009).

Dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menangani masalah-masalah yang sedang dialami oleh perusahaan. Oleh karena itu, kualitas komite audit akan meningkat ketika ukuran komite juga meningkat sehingga dapat memaksimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh positif jumlah komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Pengaruh Independensi Komite Audit Internal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Aturan dan pedoman perumusan untuk pelaksanaan kerja Komite Audit menyatakan bahwa anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Ini dimaksudkan untuk menjaga independensi Komite Audit itu sendiri. Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (2006) juga mensyaratkan bahwa Komite Audit terdiri dari satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, ini berarti bahwa persyaratan minimum adalah 3 (tiga) anggota Komite Audit yang berfungsi sebagai ketua dan anggota Audit Komite. Hal ini berguna untuk meningkatkan efektivitas Komite Audit dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu parameter penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah meningkatnya integritas pelaporan keuangan perusahaan. Integritas pelaporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian Wiedman (2002) menyatakan beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan, dewan independen, keahlian komite audit, peran auditor dan independensi auditor dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh positif independensi komite auditor internal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Pergantian Auditor Eksternal terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Auditor eksternal merupakan auditor independen yang berada diluar lingkungan perusahaan/ badan eksternal untuk memastikan pembukuan dan catatan dari suatu entitas telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip, standar akuntansi, persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar terhadap keadaan keuangan badan. Auditor eksternal ini sangat berperan dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dikerjakan oleh tenaga profesional di luar perusahaan tersebut sehingga diharapkan bahwa penilaiannya obyektif.

Semakin baik kondisi perusahaan, maka semakin cenderung perusahaan lebih tepat untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Widya (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi *reliable* bagi pemakai informasi laporan keuangan

H5: Terdapat pengaruh positif perputaran auditor eksternal terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* perusahaan dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data ini berbentuk *time series* dari tahun 2013-2017 dan *cross section* yang terdiri dari 51 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017, dengan jumlah populasi 86 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan industri jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017, laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp), perusahaan industri jasa keuangan dengan laba positif dan perusahaan industri jasa keuangan yang menyajikan informasi lengkap terkait variabel penelitian.

### **Definisi Operasional Ketepatanwaktuan**

Ketepatanwaktuan adalah batasan penting dalam publikasi laporan keuangan, akumulasi, ringkasan, dan penyajian informasi akuntansi berikutnya harus dilakukan sesegera mungkin untuk memastikan ketersediaan informasi sekarang di tangan pengguna.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

### ***Leverage***

*Leverage* adalah menggambarkan utang perusahaan terhadap modal dan aset. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar (kreditor) dengan kapabilitas perusahaan digambarkan dengan modal (ekuitas).

### **Jumlah Komite Audit**

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota komite paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik yang diketuai oleh komisaris independen.

### **Independensi Komite Audit**

Independensi Komite Audit adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak (IIA).

## **Pergantian Auditor Eksternal**

Pergantian auditor eksternal adalah perpindahan auditor yang terjadi karena adanya regulasi yang mewajibkan (*mandatory*) dan bisa terjadi secara sukarela yang opsional (*voluntary*) dari auditor dan berdasarkan keputusan manajemen. Pergantian AP & KAP yang bersifat wajib (*mandatory*) adalah pergantian dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sedangkan pergantian yang bersifat sukarela (*voluntary*) terjadi karena inisiatif klien dan atau KAP akibat beberapa faktor.”

## **Teknik Analisa Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memberikan gambaran umum tentang distribusi frekuensi dari variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data SPSS yang diolah termasuk profitabilitas, *leverage*, jumlah komite audit, independensi komite audit dan pergantian auditor, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, mean (*rata-rata*) dan standar deviasi masing-masing variabel.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *one sample kalmogrof smirnof test*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki *probability value* > 0,05 (lebih besar 0,05) (Ghozali, 2006).

#### **b. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2006) menjelaskan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*.

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2006) menjelaskan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

#### **d. Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2006) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji gletser untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas dengan cara meregres seluruh variable independen dengan nilai *absolute residual* sebagai variable dependennya. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- a : Konstanta
- X<sub>1</sub> : Profitabilitas
- X<sub>2</sub> : Leverage Keuangan
- X<sub>3</sub> : Jumlah Komite Audit
- X<sub>4</sub> : Independensi Komite Audit
- X<sub>5</sub> : Pergantian Auditor
- b<sub>1</sub> - b<sub>6</sub> : Koefisien Regresi
- e : error

#### **4. Uji Kelayakan Model**

##### **a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) digunakan sebagai nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinan juga digunakan sebagai ukuran dalam persentase kecocokan model. Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* karena analisis menggunakan regresi linier berganda dengan nilai koefisien antara 0 sampai 1.

##### **b. Uji F**

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam hasil penelitian dengan model ANOVA (Basuki dan Nazaruddin, 2016). Kriteria pengujian pada uji F, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (alpha) maka keputusannya adalah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t

Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Bila t hitung lebih besar t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka hipotesis penelitian akan diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.
- 2) Bila t hitung lebih kecil t tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka hipotesis penelitian akan ditolak, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tahap analisis pertama dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menggunakan *SPSS versi 24*, setelah dilakukan analisis deskriptif selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Data statistik deskriptif pada tabel 1.1.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 1.2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35893949
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,071
	Negative	-,146
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada Tabel 4.7 diperoleh nilai Asymp.Sig 0,052, nilai Asymp.Sig ini di atas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data juga dapat digunakan grafik *normal probability plot* yang dapat membandingkan nilai observasi dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006).

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,644	1,554
	Leverage	,563	1,775
	Komite Audit	,809	1,236
	Independensi	,952	1,051
	Rotasi KAP	,978	1,022

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada Tabel 4.8 yang telah dilakukan didapatkan hasil kelima variable independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 1.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,121	7,954		-,015	,988
	Profitabilitas	4,310	72,317	,005	,060	,953
	Leverage	,592	,666	,074	,889	,375
	Komite Audit	2,540	1,618	,113	1,570	,118
	Independensi	8,793	4,583	,124	1,919	,056
	Rotasi KAP	8,503	5,148	,104	1,652	,100

a. Dependent Variable: AbSui

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 1.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,321 <sup>a</sup>	,103	1,839

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,839, ini berarti nilai *Durbin Watson* berada pada  $1,65 < DW < 2,35$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu

## 2. Uji Kelayakan Model

### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi untuk menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel 1.6 :

**Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,321 <sup>a</sup>	,103	,085	,362525

a. Predictors: (Constant), Rotasi KAP, Leverage, Independensi, Komite Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan pelaporan

Sumber : Data Olahan Menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,085. Hal ini berarti bahwa ketepatanwaktuan laporan keuangan perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, jumlah komite audit, independensi audit, dan pergantian auditor sebesar 8,5 %. Sedangkan sisanya 91,5 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik dan untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak yang diuji dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  (alfa) 0,05 atau 5%. Kriteria pengujianya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

**Tabel 1.7 Uji F Statistik ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,755	5	,751	5,715	,000 <sup>b</sup>
	Residual	32,725	249	,131		
	Total	36,480	254			

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan pelaporan

b. Predictors: (Constant), Rotasi KAP, Leverage, Independensi, Komite Audit, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas menunjukkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 5,715 > 2,55 dengan signifikansi pada  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang model yang digunakan sudah *fix*.

### c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program *SPSS versi 25*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan  
a : Konstanta  
X<sub>1</sub> : Profitabilitas  
X<sub>2</sub> : Leverage Keuangan  
X<sub>3</sub> : Jumlah Komite Audit  
X<sub>4</sub> : Independensi Komite Audit  
X<sub>5</sub> : Pergantian Auditor  
b<sub>1</sub> – b<sub>5</sub> : Koefisien Regresi  
e : error

diperoleh penurunan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut :

**Tabel 1.8**  
**Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,771	,123		38,698	,000
	Profitabilitas	-,001	,011	-,010	-,133	,894
	Leverage	-,001	,001	-,159	-1,986	,048
	Komite Audit	,061	,023	,177	2,658	,008
	Independensi	-,001	,001	-,051	-,825	,410
	Rotasi KAP	,180	,076	,144	2,375	,018

a. Dependent Variable: Ketepatan waktu pelaporan

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,771 - 0,001 X_1 - 0,001 X_2 + 0,061 X_3 - 0,001 X_4 + 0,180 X_5$$

## Uji Hipotesis dan Pembahasan

### Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini diduga perusahaan *finance* belum mampu meningkatkan profitabilitas sehingga tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil data statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata nilai ROA perusahaan *finance* tergolong rendah, hal ini berarti tingkat pengembalian aset berada dalam kondisi yang kurang baik, hal ini membuktikan bahwa tingkat ROA yang rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk mempercepat atau memperlambat penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan

keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Dwiyanti (2010), Shelly dan Ovi (2012), Nasution (2013), Mirani dan Rahardja (2014) dan Muhammad, Farhan, dkk (2016) dimana hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pada perusahaan *finance*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *finance* memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang luar untuk membiayai aset perusahaan. Tingginya rasio ini mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Govaldy dan Palmon dalam Srimindarti (2008) bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh kreditur. Tingginya *debt to equity ratio* atau *financial leverage* mencerminkan tinggi resiko perusahaan. Resiko yang dihadapi perusahaan merupakan berita buruk, pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Putra dan Tohiri (2013) yang berpendapat bahwa tingginya rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan tingginya resiko perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya. Kesulitan keuangan ini merupakan berita buruk dimata masyarakat maka dari itu pihak manajemen akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.

Kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Apabila perusahaan memiliki sedikit hutang maka masih bisa dikatakan wajar karena hutang tersebut dapat memperbesar arus kas masuk dan dapat digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan lebih banyak. Apabila hutang perusahaan terlalu besar maka perusahaan tidak akan dapat membayar pinjaman dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan, maka akan semakin tidak akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan (keterlambatan informasi). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad, Farhan, dkk (2016) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan penelitian Shelly dan Ovi (2012) serta Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) menunjukkan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Dengan semakin meningkatnya jumlah anggota membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menangani

masalah-masalah yang sedang dialami oleh perusahaan, sehingga akhirnya dapat mempercepat ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh dari jumlah komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menggambarkan bahwa cepatnya proses penyelesaian audit dipengaruhi oleh banyaknya jumlah komite audit, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin cepat proses penyelesaian audit suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap cepatnya suatu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Menurut Arens (2010) umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Sedangkan menurut KNKG tujuan pembentukan komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrolnya memadai, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya dan merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya. Menurut Abawayya (2010) semakin banyaknya jumlah anggota komite audit maka cenderung untuk memiliki kekuatan yang lebih besar dan akan meningkatkan kualitas dan ketepatan pelaporan keuangan.

Menurut Hashim dan Rahman (2011), mekanisme *Corporate Governance* memiliki fungsi penting dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang salah satu komponen dari *Good Corporate Governance* adalah komite audit. Komite audit dalam fungsi pengawasannya memiliki fungsi penting dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswita (2010) dan Bunga (2015). hasilnya menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dr. Omar dan Dr. Ahmed serta Komand dan Ketut (2014) yang menemukan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>4</sub>)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi komite audit tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini diduga persentase komite audit dari luar, baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan, disamping itu kemungkinan Independensi komite audit belum berfungsi secara efektif untuk mengontrol ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Hundal (2013) komite audit independen dapat mendorong kualitas laporan keuangan dan meningkatkan keinformatifan laporan keuangan.

Disamping itu jumlah audit independen kemungkinan belum optimal dalam proses auditing atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Arens dan Elder (2008) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh

orang yang kompeten dan independen. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wiedman (2002) yang menyatakan beberapa faktor seperti tata kelola perusahaan, dewan independen, keahlian komite audit, peran auditor dan independensi auditor dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peraturan pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit menyebutkan bahwa anggota Komite Audit sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga independensi dari Komite Audit itu sendiri. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2001) juga mensyaratkan bahwa Komite Audit beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, ini berarti bahwa syarat minimal adalah dua anggota Komite Audit yang berfungsi sebagai ketua dan anggota Komite Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miran dan Rahardja (2014), Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) serta Komand dan Ketut (2014) menunjukkan hasil bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>5</sub>)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pergantian auditor akan mempengaruhi suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini diduga dengan pergantian auditor akan mempengaruhi perusahaan dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan untuk lebih cepat untuk melakukan pelaporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Widya (2017) dimana pergantian auditor berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi *reliable* bagi pemakai informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil deskriptif hanya beberapa perusahaan *finance* melakukan pergantian auditor setiap tahunnya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan ini merupakan pembaharuan dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Dalam peraturan terbaru, berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maksimal enam tahun buku berturut-turut. Pergantian Kantor Akuntan Publik ini bisa bersifat mandatory (wajib) dan bisa juga bersifat Voluntary (sukarela). Pergantian KAP secara mandatory (wajib) didasari oleh adanya peraturan pemerintah yang mengatur mengenai rotasi akuntan publik. Sedangkan pergantian KAP secara *voluntary* (sukarela) dilakukan apabila klien atau perusahaan mengganti akuntan publiknya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian akuntan public.

Auditor eksternal merupakan auditor independen yang berada diluar lingkungan perusahaan/ badan eksternal untuk memastikan pembukuan dan catatan dari suatu entitas telah diperiksa dengan baik, akurat dan sesuai dengan konsep yang mapan, prinsip, standar akuntansi, persyaratan hukum dan memberikan pandangan yang benar dan wajar terhadap keadaan keuangan badan. Auditor eksternal ini sangat berperan dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan karena dikerjakan oleh tenaga profesional di luar perusahaan tersebut sehingga diharapkan bahwa penilaiannya obyektif. Semakin baik kondisi perusahaan, maka semakin cenderung perusahaan lebih tepat untuk melakukan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dwiyanti (2010), Luh Komang dan I Ketut (2015) serta Dr. Omar dan Dr. Ahmed (2016) memiliki hasil bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat ketepatanwaktuan laporan keuangan.

Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan. Independensi komite tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini diduga auditor eksternal kurang optimal dalam pengawasan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Perputaran auditor berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkat perputaran auditor akan semakin meningkatkan ketepatanwaktuan laporan keuangan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: penelitian ini hanya menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI sebagai sampel sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu 5 tahun dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 8,5 %. Sehingga ada faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian. Populasi dapat diperluas pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan publik, dll.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbot.L., J., Susan. P. dan Gary. F. P. (2002). Audit Committee Characteristic and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations. *Working Paper*
- Adhy dan Sulisty, W.S. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Aditya, M. 2005. Karakteristik Komite Audit dan Tingkat Pengungkapan Wajib Informasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. UIN Jakarta.
- Afrida, L. 2009. Tinjauan Tata Atur Fisik Sekolah Khusus Terhadap Adaptasi Perilaku Anak Autis. *Skripsi*. Fakultas Teknik Departemen Arsitektur Depok.
- Algifari. (2010). *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Almilia, L.S., & Setiady, L. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *In Seminar Nasional Good Corporate Governance*.
- Andini, W.H. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Skripsi*. Universitas Bakrie, Jakarta.
- Arens, et al. 2003. *Ninth Edition. Auditing and Assurance Service-An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Atikoh, I. 2017. Karakteristik Perusahaan Terhadap Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Beasley, Mark S., (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between The Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review* 71(4), 443-465.
- Budiman, R. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2001). *Teori Akuntansi Edisi 1*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Chrisdianto, Bernadinus. 2013. Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual* 2(1), 1-8.
- Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. BPFE. Yogyakarta.
- Dwiyanti, R., & Ardiyanto, M. D. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan, S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2017. *"Auditing dan Asurans"*. Jakarta. Grasindo.
- Hilmi, U dan Ali, S. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan Yang Berguna, 5-7
- Ifada dan Luluk, M, 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ismail, H., Iskandar, T. M., & Rahmat, M. M. 2008. Corporate Reporting Quality, Audit Committee and Quality of Audit. *Malaysian Accounting Review*, 7(1), 21-43.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. [www.knkg-indonesia.org](http://www.knkg-indonesia.org), diakses 11 Februari 2017.
- Kristina, I. 2005. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Dissertation*. Universitas Katolik Soegijapranata.

- Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Nasution, K. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017. Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/3017. Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Pasal 16 ayat (1) s.d. (3).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016. Laporan Bursa Efek.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 7. Tujuan Laporan Keuangan.
- Putri, B.P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit, Ukuran KAP dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan. *Jom Fekon* 2(2).
- Rahardja, M. P. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-12.
- Rahmat, M.M., Takiah M.I and Norman M.S. (2009). Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*. 24, (7), 624-638.
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme *Coorporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soraya, E dan Musfiari H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Non Financing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 2(1), 48-62.
- Subramanyam, K. R., Wild, J. J. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Buku 1 edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyo, W. A. N., & Syafruddin, M. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Supriyono, R.A. 1988. Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik, Suatu Hasil Penelitian Empiris di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UGM.
- Suwardjono, (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga BPFE. Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011. Otoritas Jasa Keuangan.
- UU No.8 tahun (1995). Pasar Modal Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia.
- Vuran, B dan Burcu A, PhD. (2013). Is Timeliness of Corporate Financial Reporting Related to Accounting Variables? Evidence From Istanbul Sock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 4(6).
- Wiedman, C., (2002) .The ower of Auditor. *Article University of Western Ontario*.
- Wulantoro, A. F., & Sabeni, A. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.